

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PUS TENTANG IUD DENGAN PENGGUNAAN
ALAT KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR KB DI DESA PAGAR JAYA
KECAMATAN LAMBU KIBANG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
TAHUN 2022**

Efrilayani Lubis¹, Wahidiyah Sugiarti², Fauziah³

^{1,2} Akademi Kebidanan Patriot Bangsa Husada

³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda

Email: efrilayanilubis@gmail.com¹, wahidiyahsugiarti@gmail.com²,

fauziah.fahrullah@gmail.com³

Kata Kunci:

RINGKASAN

Pengetahuan,
IUD

IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang bagi banyak kaum wanita merupakan alat kontrasepsi yang terbaik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita PUS dalam penggunaan KB IUD yaitu, faktor umur, pengetahuan, usia anak terkecil, tujuan reproduksi, frekuensi hubungan kelamin, hubungan dengan pasangan. Wilayah Tulang Bawang Barat cakupan Kontrasepsi IUD 3,6% dari target 25,9%. Desa Pagar Jaya untuk jumlah peserta KB IUD tahun 2020 mencapai 6,8%, dan tahun 2021 menurun 6,3%. Penyebab dari hal ini adalah ketidaktahuan PUS tentang KB IUD dan masih banyaknya PUS yang menganggap dampak dari pemakaian IUD seperti rasa tidak nyaman saat berhubungan, kemungkinan terlepasnya IUD setelah pemasangan atau selama pemakaian sehingga PUS enggan menggunakan KB IUD. Penelitian ini bertujuan diketahui hubungan Pengetahuan PUS tentang IUD dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) pada Akseptor KB di Desa Pagar Jayatahun 2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, Variabel independen adalah pengetahuan ibu PUS dan variabel dependen adalah penggunaan alat kontrasepsi IUD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS yang ada di Desa Pagar Jaya yaitu sebanyak 540 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu sistematik random sampling. Pengumpulan data dengan angket menggunakan kuesioner, analisis univariat dan bivariat menggunakan chi square test.

Hasil penelitian Sebagian besar responden tidak menggunakan KB IUD yaitu 66,2%. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi IUD yaitu 65%. Hasil analisis antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dapat dilihat dari nilai *p value* 0,000.

Dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan memberikan penyuluhan tentang kontrasepsi IUD dan konseling kepada PUS tentang KB IUD.

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan suatu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi. Keluarga berencana tidak dapat menjamin kesehatan ibu dan anak, tetapi dengan melindungi keluarga terhadap kehamilan resiko tinggi, KB dapat menyelamatkan jiwa dan mengurangi angka kesakitan (Hartanto, 2014:130)

Masalah utama yang dihadapi di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan rakyat. Ancaman terjadinya ledakan penduduk di dunia semakin nyata. Menurut Biro sensus Amerika (IDB) International Data Base pada bulan Agustus 2020 jumlah penduduk dunia mencapai angka hampir menyentuh 7 miliar, tepatnya 6.952.939.682 (enam milyar sembilan ratus limapuluh dua juta sembilan ratus delapan puluh dua) jiwa. Pada periode tahun 2020-2018 jumlah penduduk dunia mencapai 7.010.424.289, yang meliputi Asia 4.219.786.020, Afrika 1.064.998.235, Amerika 951.189.554, Eropa 739.044.470 dan Ocenia 35.406.010 (<http://statistik.ptkpt.>).

Menurut World Populations Data Sheet (2019), pada pertengahan tahun 2019, Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak diantara negara anggota ASEAN lainnya dengan jumlah penduduk 235,5 juta jiwa. Dengan wilayah negara terluas, Indonesia selalu menempati peringkat satu negara dengan jumlah penduduk tertinggi di ASEAN (DepKes RI, 2020).

Untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduk, Pemerintah melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) dengan membentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan mempertimbangkan bahwa program ini perlu ditingkatkan dengan cara

lebih memanfaatkan dan memperluas kemampuan fasilitas dan sumber yang tersedia. Pelaksanaan program perlu mengikutsetakan seluruh masyarakat dan pemerintah secara maksimal serta diselenggarakan secara teratur, terencana dan terarah demi terwujudnya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Niken, dkk, 2010:145).

Adapun pengertian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menurut Hartanto (2014:126) yaitu tindakan yang membantu individu/Pasangan Usia Subur (PUS) yang sangat efektif untuk kelahiran, mengatur interval kelahiran, dan tidak mempengaruhi hubungan seksual. IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang bagi banyak kaum wanita merupakan alat kontrasepsi yang terbaik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita PUS dalam penggunaan KB IUD yaitu, faktor umur, pengetahuan, usia anak terkecil, tujuan reproduksi, frekuensi hubungan kelamin, hubungan dengan pasangan, dan pengaruh orang lain (Hartanto, 2014:128). Menurut Sarwono (2014:74) yang dapat menggunakan alat kontrasepsi IUD/AKDR adalah ibu yang telah melahirkan, usia reproduktif, keadaan nulipara, dan tidak menghendaki metode hormonal.

Di seluruh dunia akseptor KB IUD saat ini mencapai 100 juta Wanita Usia Subur (WUS). Bila dibandingkan negara-negara maju Jumlah akseptor KB IUD di Cina dari segi prosentase tujuh kali lebih besar yaitu 69% dari jumlah PUS (Hadi, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Indonesia tahun 2015 - 2020, Tahun 2020 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi akseptor KB aktif mencapai presentase 75,70%, dengan jumlah pencapaian peserta IUD 4,35%. Pada tahun 2010 cakupan KB aktif pada alat kontrasepsi IUD mengalami peningkatan yaitu 5,97 %. Dan pada tahun 2020 cakupan KB aktif pada alat

kontrasepsi IUD 6,55% dari target 25,9% (Depkes, 2020 : 98).

Untuk wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2020 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi akseptor KB aktif mencapai presentase 70,27%, dengan jumlah pencapaian peserta IUD 2,05%. Pada tahun 2022 cakupan KB aktif mengalami peningkatan pada alat kontrasepsi IUD 5,10%, Pada tahun 2018 cakupan KB aktif mengalami peningkatan pada alat kontrasepsi IUD 6,04%, dari target 25,9% dari target 25,9% (Dinkes Lampung, 2021).

Untuk wilayah Tulang Bawang Barat cakupan KB aktif pada tahun 2020 jumlah peserta IUD 10,14% Tahun 2021 jumlah cakupan KB mengalami penurunan pada alat kontrasepsi IUD 3,4 %, Sedangkan tahun 2022 juga mengalami penurunan pada alat kontrasepsi IUD 3,6% dari target 25,9% (Dinkes Tulang Bawang Barat, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Maryatun, Faktor – faktor Pada Ibu Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD Di Kabupaten Sukoharjo, hasil analisis didapatkan terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan dengan p value 0,005. Hasil bivariat antara kedua variabel ini menunjukkan kecenderungan bahwa sebagian responden yang memakai kontrasepsi IUD mempunyai pengetahuan baik.

Berdasarkan prasurey sementara di Desa Pagar Jaya untuk jumlah peserta KB IUD tahun 2022 mencapai 6,8%, dan tahun 2021 mencapai 6,3%. Menurunnya minat penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) salah satunya IUD. Dari fenomena diatas terjadinya penurunan trend akseptor IUD, menjadi alasan peneliti untuk meneliti Hubungan tingkat Pengetahuan PUS tentang IUD dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) pada Akseptor KB di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang

Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, Variabel independen adalah pengetahuan ibu PUS dan variabel dependen adalah penggunaan alat kontrasepsi IUD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS yang ada di Desa Pagar Jaya yaitu sebanyak 540 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu sistematis random sampling. Pengumpulan data dengan angket menggunakan kuesioner, analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi square test*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Akseptor KB IUD

Tabel 1. Distribusi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

No	Kategori	Jumlah PUS	Persentasi (%)
1	Tidak	53	66,2
2	Ya	27	33,8
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian besar responden tidak menggunakan KB IUD yaitu 66,2%.

b. Pengetahuan PUS tentang Kontrasepsi IUD

Tabel 2
Distribusi frekuensi pengetahuan PUS di di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jumlah PUS	Prosentase (%)
1	Kurang	52	65
2	Baik	28	35
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi IUD yaitu 65%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3
Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uteri Device* (IUD) di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2022

No	Penge tahunan	Akseptor IUD				Jumlah		p value
		Tidak		Ya		N	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	46	88,5	6	11,5	52	100	0.000
2	Baik	7	25	21	75	28	100	
Jumlah		53	66,2	27	33,8	80	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 46 orang (88,5%) tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Sedangkan Hasil uji statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dapat dilihat dari nilai *p value* 0,000.

PEMBAHASAN

1. Akseptor KB IUD di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi IUD yaitu 66,2%. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryatun, Faktor – faktor Pada Ibu Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD Di Kabupaten Sukoharjo, dari penelitian ini diketahui bahwa 3476 (75,2%) akseptor tidak menggunakan IUD.

IUD (Intra Uterine Device) adalah alat kontrasepsi yang disisipkan ke dalam rahim, terbuat dari bahan semacam plastik, ada pula yang dililit tembaga, dan bentuknya bermacam-macam. Bentuk yang umum dan mungkin banyak dikenal oleh masyarakat adalah bentuk spiral. Spiral tersebut dimasukkan ke dalam rahim oleh tenaga kesehatan (Hartanto, 2005 : 204)

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi IUD yaitu umur, paritas, usia anak terkecil, tujuan reproduksi, frekuensi hubungan kelamin, hubungan dengan pasangan, pengaruh orang lain, kemudahan metode (Suparyanto, 2020:79).

Efek samping yang umum terjadi Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan). Haid lebih lama dan banyak. Perdarahan (spotting) antara menstruasi. Saat haid lebih sakit.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang akan memilih AKDR (IUD) adalah usia reproduktif. Keadaan nulipara. Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi. Setelah melahirkan dan tidak menyusui bayinya. Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi

Resiko rendah dari IMS. Tidak menghendaki metode hormona. Tidak menghendaki kehamilan setelah 1-5 hari senggama.

Menurut asumsi peneliti bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh pengetahuan, dari hasil penelitian dapat diketahui pengetahuan responden rata-rata kurang, responden tidak mengetahui tentang manfaat KB IUD, kurangnya informasi tentang KB IUD yang membuat PUS takut menggunakan KB IUD. Hal tersebut menyebabkan PUS enggan untuk menggunakan KB IUD. Hal yang dapat dilakukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, hendaknya selalu memberikan KIE (komunikasi informasi dan edukasi) tentang program keluarga berencana pada masyarakat, kerjasama lintas program dan lintas sektoral untuk meningkatkan cakupan KB IUD.

2. Pengetahuan ibu tentang IUD di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi IUD yaitu 65%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun, Faktor – faktor Pada Ibu Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD Di Kabupaten Sukoharjo, dari penelitian didapatkan 67% pengetahuan responden kurang.

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005), Pengetahuan adalah merupakan hasil “ tahu “, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Pengetahuan ibu biasanya erat kaitannya dengan tingkat pendidikan tetapi tidak menjadi patokan pendidikan tinggi

maka pengetahunnya akan baik, karena walaupun pendidikan rendah bila informasi yang didapatkan baik dan dapat diterapkan maka masalah – masalah yang dicemaskan tidak akan terjadi. Pengetahuan yang kurang memungkinkan ibu belum pernah mempunyai pengalaman dan informasi tentang KB IUD. Kurangnya peran serta suami dalam hal ini disebabkan kurangnya informasi, kurangnya motivasi, serta hambatan lainnya (Ali, 2019). bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng (*long lasting*), sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama (Wawan dan Dewi, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang tentang KB IUD. Padahal pengetahuan ini sangat perlu atau harus diketahui ibu. Kurangnya atau rendahnya pengetahuan ibu tentang KB IUD disebabkan karena informasi yang kurang, disamping perilaku responden itu sendiri yang tidak mau mencari informasi yang lebih akurat mengenai KB IUD.

Sumber informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Kondisi ini dapat dianggap bahwa sumber informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang jika informasi yang diperoleh dari sumber yang kompeten. Petugas kesehatan menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat khususnya informasi tentang kesehatan karena salah satu peran penting petugas kesehatan adalah pendidik dan pemberi informasi bagi masyarakat untuk memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Jadi informasi tentang KB IUD bisa diperoleh ibu dari petugas kesehatan.

3. Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi intra uteri device (IUD) di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari 52 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 46 orang (88,5%) tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Sedangkan Hasil uji statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dapat dilihat dari nilai *p value* 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun, Faktor – faktor Pada Ibu Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD Di Kabupaten Sukoharjo, hasil analisis didapatkan terdapat hubungan pengetahuan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan dengan *p value* 0,005

Hasil penelitian ini mendukung teori Poedjawijatna (2018) pengetahuan mempunyai pengaruh tersendiri terhadap individu. Banyak penggunaan pengetahuan manusia itu untuk hidupnya sehari-hari terutama pengetahuan umum amat bermanfaat bagi hidup manusia untuk keperluannya sehari-hari karena manusia itu hanya berani bertindak atas dasar pengetahuan yang didapat.

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005), Pengetahuan adalah merupakan hasil “ tahu “, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Pengetahuan ibu biasanya erat kaitannya dengan tingkat pendidikan tetapi tidak menjadi patokan pendidikan tinggi maka pengetahunnya akan baik, karena walaupun pendidikan rendah bila informasi yang didapatkan baik dan dapat diterapkan maka masalah – masalah yang dicemaskan tidak akan terjadi. Pengetahuan yang kurang memungkinkan ibu belum pernah mempunyai pengalaman dan informasi tentang KB IUD. Kurangnya peran serta suami dalam hal ini disebabkan kurangnya informasi, kurangnya motivasi, serta hambatan lainnya (Ali, 2019). bahwa

perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng (*long lasting*), sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama (Wawan dan Dewi, 2018).

Pada saat penelitian didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang KB IUD. Kurangnya informasi yang diketahui oleh PUS membuat PUS tidak berminat untuk mengetahui dan menggunakan KB IUD.

Menurut asumsi peneliti bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh pengetahuan, dari hasil penelitian dapat diketahui pengetahuan responden rata-rata kurang, responden tidak mengetahui tentang manfaat KB IUD, kurangnya informasi tentang KB IUD membuat PUS takut menggunakan KB IUD. Hal tersebut menyebabkan PUS enggan untuk menggunakan KB IUD. Hal yang dapat dilakukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, hendaknya selalu memberikan KIE (komunikasi informasi dan edukasi) tentang program keluarga berencana pada masyarakat, kerjasama lintas program dan lintas sektoral untuk meningkatkan cakupan KB IUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari 80 responden di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden tidak menggunakan KB IUD yaitu 66,2%.
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi IUD yaitu 65%.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dapat dilihat dari nilai *p value* 0,000.

SARAN

1. Bagi petugas di Desa Desa Pagar Jaya
Diharapkan penelitian ini sebagai masukan kepada petugas pengelola KB dalam mengembangkan informasi pemakaian kontrasepsi yang efektif bagi masyarakat dan hendaknya selalu memberikan konseling kepada PUS tentang KB IUD.

2. Bagi institusi pendidikan Akademi Kebidanan Patriot Bangsa Husada

Penelitian ini menjadi referensi yang dapat bermanfaat khususnya tentang Kontrasepsi IUD dan dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas pendidikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini dengan metode yang berberbeda dan variabel yang yang berbeda, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih tepat mengenai Kontrasepsi IUD

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2017. *Kamus Istilah Kependudukan KB dan Keluarga Sejahtera* : Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta

Dinkes Propinsi Lampung. 2022. *Profil Kesehatan Lampung*. Lampung

Dinkes Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat*.

Fijri, B., Fauziah, F., & Rahmawati, R. (2018). STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN PENGGUNAAN KB IMPLAN PADA WANITA PUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LOA BUAH TAHUN 2017. *Bunda Educ Midwifery Journal (BEMJ)*, 19 - 22. Retrieved from

<https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/14>

Hartanto, Hanafi. 2012. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta

Maryatun. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi Iud Di Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta .Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta

Maryatun.2018. *Karakteristik Akseptor Pengguna Alat Kontrasepsi IUD dan NON IUD*. Surakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta

Manuaba, I, G, D. 2008. *Ilmu Kebidanan Kandungan dan KB*. EGC. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar bahasa Indonesia (edisi ketiga) cetakan pertama*. Balai Pustaka. Jakarta.

Manuaba, Ida Bagus Gde, 2014. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta, EGC

Meilani, Niken, dkk. 2019. *Pelayanan Keluarga Berencana (Dilengkapi dengan Penuntun Belajar)*. Yogyakarta : Fitramaya

Notoatmodjo S, 2010. *Metodologi Penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta 207 hlm

Nursalam, 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta, Salemba Medika

Patuti, Rosyati. 2018. *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD di Indonesia Analisis Data SDKI 2017-2018*, Palembang: Poltekes Depkes Palembang,

Proverawati, Atika, dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Medical Book.

- Prawirohardjo, 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, YBPSP
- Sugiyono DR, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta: Bandung
- Sulistiyawati. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Rineka Cipta: Jakarta
- Suparyanto.2020. *Konsep Intra Uterine Device*. [http:// dr.suparyanto.blogspot.com /2020/04/konsep-iud-inta-uterine-divice.html](http://dr.suparyanto.blogspot.com/2020/04/konsep-iud-inta-uterine-divice.html). diakses 27 April 2020
- Syaifudin. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.
- Varney, Helen. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 2*. Jakarta, EGC, 201

